

# Nurmasita Nurmasita

## (1) PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU UTARA

-  Prodi Ekonomi Pembangunan
-  Fak. Ekonomi dan Bisnis
-  LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3165244442

**Submission Date**

Feb 25, 2025, 8:18 AM GMT+7

**Download Date**

Feb 25, 2025, 8:24 AM GMT+7

**File Name**

RISET\_NURMASITA\_2\_revisi\_-\_Tri\_Adelia\_T.pdf

**File Size**

681.4 KB

23 Pages

3,980 Words

29,893 Characters

# 2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

---

## Top Sources

- 2%  Internet sources
- 1%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 2%  Internet sources
- 1%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

---

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	Internet	
eprints.umm.ac.id		<1%
<b>2</b>	Internet	
www.kompasiana.com		<1%
<b>3</b>	Internet	
pdfcookie.com		<1%
<b>4</b>	Internet	
repository.ar-raniry.ac.id		<1%

**PENGARUH TINGKAT  
PENGANGGURAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
KABUPATEN LUWU UTARA**



Disusun Oleh:

**NAMA : NURMASITA**

**NIM : 211110009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI  
PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO  
TAHUN 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP**

**PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun Oleh:

Nama : Nurmasita  
NIM : 211110009

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Muh. Ikbal, S.E., M.si**  
NIDN : 0913037902

**Dr. Duriani, M.Pd.I**  
NIDN : 0903036701

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

**Dr. Antong, S.E., M.Si., CPIA., CTA., ACPA**  
NIDN : 0912127802

**Jusman, S.E., M.M**  
NIDN : 9909913505

**Mengetahui,**

1

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

3 Pengangguran adalah individu yang memasuki angkatan kerja (usia 15 hingga 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum menemukannya. Misalnya, orang yang sedang mencari pekerjaan antara lain ibu rumah tangga, siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, siswa perguruan tinggi, dan lain-lain. Orang lain yang karena alasan tertentu tidak/tidak membutuhkan pekerjaan. (Imanto et al., 2020)

2 Pengangguran bisa menjadi istilah bagi seseorang yang tidak bekerja sama sekali, atau sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan (Sesuai dengan Biro Pusat Pengukuran). Pengangguran mungkin menjadi sosok kemiskinan di masyarakat, karena kebutuhan akan pembukaan usaha bagi mereka untuk mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada Titik impas dengan dibukanya lapangan kerja juga menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak pengangguran dan keterbelakangan. Kemajuan inovatif membuat sulitnya membuka lowongan kerja. Lowongan kerja adalah jumlah orang yang dapat diwajibkan bekerja pada suatu perusahaan mencukupi atau mendapatkan pekerjaan yang mudah dijangkau.

Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh banyaknya permintaan perusahaan atau lapangan kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka yang sedang mencari pekerjaan, banyaknya perusahaan yang mencari lulusan diploma atau sarjana. Oleh karena itu pemerintah harus bisa mencari solusi untuk menekan peningkatan angka pengangguran di Indonesia. (Ardian et al., 2022)

Pengangguran juga terjadi karena kesenjangan pendidikan yang terjadi pada seseorang yang tidak bisa memiliki akses pendidikan yang lebih berkualitas karena terhalang oleh biaya yang mahal, sehingga terjadinya pengangguran

karena kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan lapangan kerja yang terbuka.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi anak Indonesia. Masih banyak orang tua yang tidak berminat terhadap pendidikan anaknya. Meski pemerintah memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, namun masih ada masyarakat yang tidak mempertimbangkannya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting pada kehidupan berbangsa dan bernegara pada upaya membentuk masyarakat yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu faktor kebutuhan dasar buat setiap individu sebagai akibatnya upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, lantaran melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara. (Suprayitno et al., n.d.)

Pengangguran adalah masalah umum di Indonesia sedang mengalami proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mencapai tujuan ini, negara memerlukan kesempatan kerja agar setiap orang dapat memperoleh penghasilan yang sama. Rasio jumlah pencari kerja terhadap jumlah pekerja yang berjumlah orang dikenal dengan istilah tingkat pengangguran terpublikasi. Kurangnya korelasi antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja atau pencari kerja biasanya menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran. Kesempatan kerja yang ada di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Luwu Utara perlu lebih ditingkatkan lagi agar sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum. Kesempatan kerja yang ada di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Luwu Utara perlu lebih ditingkatkan lagi agar sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum. (Tingkat et al., 2023)

Di banyak negara, khususnya Indonesia pengangguran merupakan masalah yang lazim. Indonesia sedang mengalami proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan

ini, negara membutuhkan kesempatan kerja agar setiap orang mendapat jumlah uang yang sama. Rasio pencari kerjaterhadap pekerja disebut pengangguran terbuka. (Tingkat et al., 2023)

Pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh bertambahnya barang dan jasa yang dihasilkan suatu masyarakat. Dalam analisis makro, pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil negara atau daerah tersebut. (Mutiarasari, 2018).

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan laju pertumbuhan produk domestik bruto regional nasional sebesar (PDB) dan produk domestik bruto regional sebesar (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal, terutama pasca globalisasi ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan investasi yang mendorong pembangunan fasilitas infrastruktur yang mendukung proses pembangunan ekonomi. Kota adalah tempat dimana kegiatan seperti perdagangan, industri, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain terpusat atau terpusat. .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini berupa pernyataan yaitu, Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penilitian ini yaitu menambah wawasan atau pengetahuan khususnya terhadap pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupatn Luwu Utara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yg tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu bisnis baru atau penduduk yg tidak mencari pekerjaan lantaran telah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Secara umum, pengangguran didefinisikan menjadi suatu keadaan dimana seorang yg tergolong pada kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan & secara aktif sedang mencari pekerjaan. (Aisyah 2021).

Pengangguran masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, karena hampir seluruh daerah di Indonesia menghadapi permasalahan yang sama dalam bidang ketenagakerjaan, khususnya pengangguran pada kalangan pekerja berpendidikan tinggi. Hal ini mungkin berkaitan dengan indikator ekonomi yang mempengaruhi Tingkat pendidikan, keterampilan, dll.

Permasalahan pengangguran yang dibicarakan memang merupakan topik yang penting karena sangat kompleks dan dapat dikaitkan dengan beberapaindikator. Indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, kemiskinan, dan upah yang berlaku (Novriansyah, n.d.).

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam angkatan kerja menginginkan pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya. Orang-orang yang tidak bekerja tetapi tidak sedang aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai pengangguran. Tidak seimbangan pasar tenaga kerja dapat menyebabkan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang disediakan melebihi jumlah pekerja yang diminta.

Berdasarkan definisi standar yang ditetapkan secara internasional, pengangguran didefinisikan sebagai situasi di mana seseorang dalam angkatan kerja secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran berarti pemborosan sumber daya.

## B. Dampak Pengangguran Terhadap Ekonomi

Pengangguran mempunyai dampak yang beragam terhadap perekonomian. Misalnya, ketika pengangguran tinggi, rumah tangga mengurangi pengeluaran konsumsi, sehingga mengurangi permintaan agregat. Akibatnya, dunia usaha mengurangi produksi karena permintaan barang dan jasa menurun. Beberapa dampak pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi:

1. PDB Menurun, Perekonomian bergantung pada tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa. Oleh karena itu, ketika mereka menganggur tidak ada pengeluaran yang dihasilkan. Akibatnya, produk domestik bruto (PDB), yang mengukur kinerja perekonomian, menurun.
2. Pajak Berkurang, Pengangguran mempunyai pendapatan yang lebih sedikit untuk membayar pajak. Mereka mungkin masih memiliki sumber pendapatan seperti capital gain atau kupon. Namun, mereka tidak akan lagi menerima penghasilan lain seperti gaji, dan bonus. Oleh karena itu akibatnya, pengangguran mengurangi penghasilan kena pajak.
3. Pertumbuhan Ekonomi Lemah, Rumah tangga bukan hanya melakukan lebih dari sekedar menyediakan tenaga kerja dan membayar pajak. Namun mereka juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja konsumen berkontribusi signifikan terhadap perekonomian. Misalnya, di Amerika, kontribusinya mencapai 60% terhadap PDB. Oleh karena itu, permintaan rumah tangga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan lebih lanjut dalam perekonomian. Ketika rumah tangga kehilangan pekerjaan, maka mereka mengurangi pengeluarannya. Akibatnya, perekonomian kehilangan momentum. Ketika permintaan barang dan jasa menurun, dunia usaha terpaksa meresponsnya dengan mengurangi produksi.
4. Pengeluaran Publik Meningkat, Pemerintah menyediakan belanja sosial untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung. Program ini diperluas pada masa-masa sulit secara ekonomi, yang sering kali menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Tunjangan

pengangguran adalah contoh belanja sosial. Faktanya, penting bagi para pengangguran untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk sementara waktu selama mereka tidak mendapatkan pekerjaan baru. Namun, ketika tingkat pengangguran meningkat, belanja pemerintah meningkat dan beban anggaran pun meningkat. Tingkat pengangguran biasanya meningkat selama krisis ekonomi, seperti resesi, ketika pajak juga turun. Akibatnya, pengangguran yang lebih tinggi dan pajak yang lebih rendah menyebabkan defisit anggaran yang lebih tinggi. Dan untuk menutupi defisit tersebut, pemerintah harus meningkatkan utang, sehingga mengurangi kemampuan pemerintah untuk membayar kembali kewajiban.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran**

Faktor-faktor yg mempengaruhi pengangguran yaitu proses mencari kerja, kekakuan upah, & efisiensi upah. Proses mencari kerja adalah faktor yg mempengaruhi pengangguran lantaran menggunakan keluarnya angkatan kerja baru akan mengakibatkan persaingan yg ketat dalam proses mencari kerja.

Perusahaan yang menawarkan pekerjaan selalu mewajibkan pencari kerja memiliki kualifikasi tertentu. Jika pencari kerja tidak memenuhi persyaratan, pencari kerja tersebut akan keluar dari angkatan kerja dan menjadi pengangguran. Kekakuan upah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengangguran. Penurunan proses produksi dalam suatu perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja.

Akibatnya, tingkat upah yang ditetapkan akan menurun. Kekakuan upah sebesar, artinya tingkat upah akan naik ke tingkat upah semula dalam jangka pendek. Jika hal ini terjadi maka akan terjadi kelebihan pasokan tenaga kerja dan terjadilah pengangguran.

Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu isu terpenting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, namun selain menciptakan lapangan kerja, kita juga perlu mempertimbangkan kualitas angkatan kerja Indonesia.

Pengetahuan dan keterampilan pada dunia kerja saat ini juga sangat dibutuhkan agar pekerja dapat memasuki dunia kerja.

#### **D. Pertumbuhan Ekonomi.**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil meningkat. Oleh karena itu, ketika output riil meningkat, perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang. Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi terjadi ketika output per kapita meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan standar hidup yang diukur dengan produksi pribadi riil. Ada banyak definisi berbeda tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Pun dengan indikator lainnya yaitu pemerataan pendapatan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat secara umum. (Muhammad Fadriansyah Ramli).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB). (A Salim, F Fadila, 2021)

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneltian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	(Novriansyah, n.d.)	Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo	Variabel Indepen: pengangguran dan kemiskinan  Variabel Dependen: pertumbuhan ekonomi	Berbasarkan hasil analisis di atas, maka hipotesis yang diajukan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, di terima.
2.	(Asiva Noor Rachmayani, 2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara	Variabel Independen: Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja  Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi	dapat disimpulkan bahwa Variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara
3.	(Tingkat et al., 2023)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten Luwu Utara	Variabel Independen: Tingkat pengangguran terbuka dan kesempatan kerja  Variabel dependen: Kemiskinan	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa transparansi kesempatan kerja mempunyai

				<p>pengaruh signifikan terhadap kemiskinan ini menunjukkan bahwa transparansi kesempatan kerja berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan .berdasarkan</p>
4.	(Suprayitno et al., n.d.)	<p>PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG</p>	<p>Variabel Independen: Tingkat Pendidikan</p> <p>Variabel Dependen: Jumlah Pengangguran</p>	<p>Dilihat dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa: Jumlah penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja.</p>
5.	(Ekonomi et al., n.d.)	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar.</p>	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran.</p> <p>Variabel Dependen: Tingkat Kemiskinan</p>	<p>hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.</li> <li>2. Variabel pendidikan yang dilihat dari Rata-rata Lama</li> </ol>

				<p>sekolah (RLS) menunjukkan pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Makassar. Hal.</p> <p>3. Variabel pengangguran dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.</p>
6.	(Ardian et al., 2022)	PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Dependen: Pengangguran.</p>	Menurut hasil analisa riset terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat diambil konklusi bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka.
7.	(Imanto et al., 2020)	PENGARUH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP	Variabel Independe: Pengangguran dan Kemiskinan	maka terlihat jelas bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan

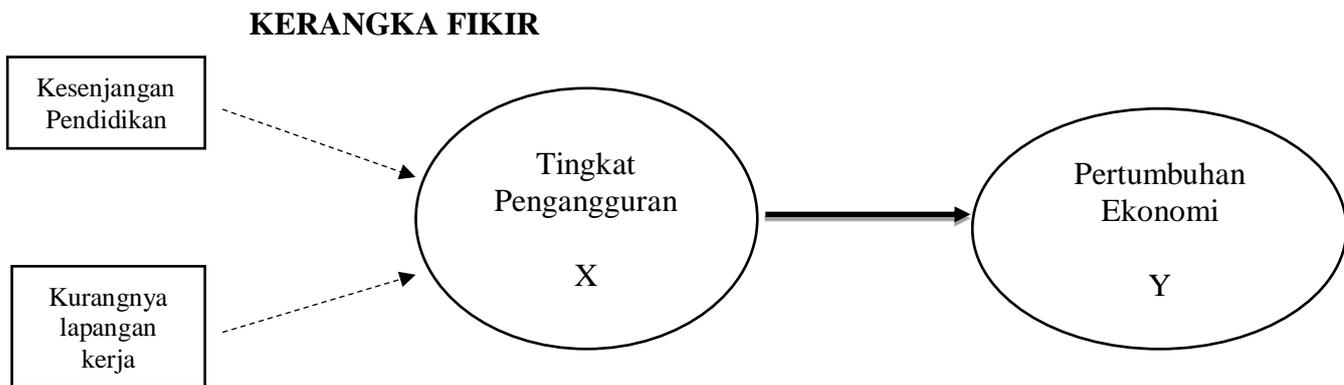
4

		PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATRA SELATAN	Variabel Dependen: Peertumbuhan Ekonomi.	ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
8.	(ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022)	PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	Variabel Independen: Pengangguran dan Inflasi.  Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. 2. Pengangguran dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Banda Aceh, Kota
9.	(Kuswiyati & Utomo, 2022)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019 Mirna	Variabel Independem: Pengeluaran pemerintah, IPM, Pertubuhan ekonomi dan Investasi.  Variabel Depen: Pengangguran	Dapat dilihat bahwa Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

				Investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, hasil
--	--	--	--	--

**E. Kerangka Fikir**

Dalam penelitian ini, penyusun berusaha untuk mendeskripsikan tentang Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Setelah membahas maka penyusun membuat kerangka fikir dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1.Kerangka fikir

**G. Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di duga Tinkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu Utara. Sedangkan penelitian kuantitatif di gunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sementara ini sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara dan instansi terkait lainnya dan literatur-literatur lainnya berupa bacaan yang berhubungan dengan penelitian, website, dan jurnal.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Desember 2024 -Bulan Januari 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah unit individu atau subjek dalam ruang-waktu dengan karakteristik tertentu yang diamati atau dipelajari. Populasi juga biasanya dipahami sebagai jumlah total subjek/objek yang diperiksa. Populasi didefinisikan sebagai suatu domain umum yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas atau ciri-ciri tertentu, yang dipelajari oleh peneliti dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini terdiri dari data yang dikumpulkan berdasarkan terminologi. Populasi penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun selama Kabupaten Luwu Utara berdiri, yang telah dipublikasikan yang diambil yaitu lima tahun terakhir yaitu 2019-2023.

Sampel menurut Sugiono (2012:62) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun selama Kabupaten Luwu Utara berdiri, yang telah dipublikasikan yang diambil yaitu lima tahun terakhir

yaitu 2019-2023.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu data sekunder juga dapat didapatkan dari studi pustaka, jurnal dan juga literatur yang terkait dengan penelitian.

##### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti dan berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumen dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari instansi terkait yaitu Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara yang sesuai berdasarkan kebutuhan penelitian.

##### **Teknik Analisis Data**

Regresi Linear Sederhana Menurut (Surtini, 2022) ,“analisis regresi linear antara satu variabel independen(X) dengan variabel dependen (Y)”. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus Regresi Linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + BX$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

### 1. Uji Parsial (t)

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan pengujian satu arah dengan hipotesis;

- a)  $H_a = \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (Human Development Indeks) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi)
- b)  $H_0 = \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (Human Development Indeks) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi).
- c) Taraf signifikan = 0,05

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu suatu koefisien yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel-variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, berarti variabel bebas (independen) memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (dependen). Namun, jika nilai  $R^2$  semakin menurun atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel-variabel terikat terbatas.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHSAN**

Tabel. 1. Data Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Utara tahun 2019-2023

Tahun	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
2019	8,44	7,11
2020	8,31	-0,59
2021	8,66	3,90
2022	8,47	4,54
2023	8,40	5,18

*Sumber data: BPS kabupaten Luwu Utara*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Regresi Linear sederhana**

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Analisis ini diperlukan untuk menemukan regresi yang lebih dalam. Persamaan regresi sederhana, yaitu:  $Y = a + bX + e$  yang terdiri dari variabel (a,b) dan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Untuk kejelasan lebih lanjut, hasil analisis Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel I. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-66.991	100.748		-,665	,554
LN	8.400	11.915	,377	,705	,532

Sumber: Hasil olah data SPSS 2024.

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = -66.991 + 8,400X + e$$

Nilai konstanta/alpha = -66,991 Angka ini merupakan angka konstan/alpha dengan nilai 66,991 Artinya nilai ini akan tetap atau konstan atau konstan apabila tingkat pengangguran tidak berubah dari 0, koefisien variabel tingkat pengangguran 8,400 yang artinya setiap kenaikan variabel 1%, tingkat pengangguran turun sebesar 8,400%.

Tabel II. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-66.991	100.748		-,665	,554
	LN	8.400	11.915	,377	,705	,532

Nilai Sig Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,554 > 0,05 dan nilai t hitung ,705 > -,665. Menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	,377	,142	-,144	3.04528

*Sumber Data: Hasil olah data spss 2024*

Berdasarkan nilai di atas nilai R square 0,142 artinya bahwa 14,2% variable pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh tingkat pengangguran sedangkan sisahnya 85,8% di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian.**

Berdasarkan hasil analisis Statistik di atas bahwa Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Luwu Utara. Dimana hasil nilai t hitung lebih kecil dari t dengan nilai tabel dengan nilai konstanta/alpha. Tingkat pengangguran di Kabupaten Luwu Utara tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat pengangguran tidak selalu sesuai dengan keadaan di industri. Sebagian besar penganggur adalah pekerja informal atau dalam masa transisi. Dalam situasi ini, pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kecil yang dimana Jika karyawan yang sudah bekerja sebelumnya memiliki tingkat produktivitas yang sangat tinggi, mereka dapat menghasilkan jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dimana sejalan dengan hasil penelitian (Kuswiyati & Utomo, 2022) Bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan situasi saat ini dimana pengangguran bukan hanya disebabkan oleh kualitas SDM, banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena terbatas kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan bidang yang diminati, sehingga pengangguran terdidik akan tetap ada dan cenderung meningkat. Dan menurut (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022) bahwa Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Artinya, jika pengangguran meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara tidak berpengaruh secara signifikan karena Nilai Sig Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah  $0,554 > 0,05$  dan nilai t hitung  $,705 > -,665$ . Menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

#### **Saran**

Untuk mengurangi tingkat pengangguran, Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diharapkan dapat memprioritaskan program pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan juga pembangunan infrastruktur yang memadai sehingga dapat membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian, seperti pengaruh investasi, kualitas pendidikan, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga Mempertimbangkan data yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan valid.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan dan masyarakat dalam mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 9, 356–363.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara*. 6.
- Ekonomi, P. P., Terhadap, P., Kemiskinan, T., Kota, D., Author, M., Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (n.d.). *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI Volume 3. No. 2 (2020); April*.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). 636-2082-2-Pb. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Kuswiyati, M., & Utomo, Y. P. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 710. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.615>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 51–75. <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Novriansyah, M. A. (n.d.). *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*.
- Suprayitno, I. J., Yamin Darsyah, M., & Rahayu, U. S. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG*. [www.jateng.bps.go.id](http://www.jateng.bps.go.id)
- Tingkat, P., Terbuka, P., Kerja, D. K., Kemiskinan, T., Kabupaten, P., Utara, L., Safira, L., ¶, í ½í ¶, , ½í, Wahyuni Mustafa, S., & Muhani, H. M. (2023).

SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 172–178.